

## **PREFERENSI SUMBER PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA MAGELANG**

**Suci Nasehati Sunaningsih**

Universitas Tidar

**Diah Agustina P**

Universitas Tidar,

**Agustina Prativi N**

Universitas Tidar

sucinasehati@untidar.ac.id

### **ABSTRACT**

The role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in national development is providing employment, being an important player in development of local economy, and has a role as a creator of new markets and sources of innovation. The limited access of MSMEs to source of conventional financing is a classic problem that has not been solved. The lack of optimal utilization of funding sources in order to increase capital has an impact on business stagnation and the difficulty of MSMEs to develop their businesses. This study aims to analyze the relationship between preferences and financing sources use by MSMEs in Magelang City. This research used proportional cluster random sampling method. Data obtained by survey techniques and filling out questionnaires that have been distributed to 121 MSMEs in Magelang City. The results showed that the most preferred source of financing by MSMEs in Magelang City was financing from internal/own capital, while the funding sources from other informal loans is the most undesirable to be chosen by MSMEs. The results also showed that the level of MSME preference towards financing sources from banks loan, government aid, and loans from cooperatives have influenced the selection and use of these funding sources. On the other hand, the level of preference towards internal financing sources, shared capital, loans from family/friends, and other informal loans do not support the selection and use of these funding sources in order to develop their business.

Keywords: MSME, funding sources, preferences, questionnaires.

### **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat secara terstruktur dengan arah produktivitas dan daya saing adalah tujuan dan peran dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam membentuk wirausahawan yang tangguh. Peran UMKM dalam perekonomian nasional antara lain sebagai penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam pengembangan

ekonomi lokal, dan pencipta pasar baru serta sumber inovasi. Perkembangan UMKM terbukti menjadi penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha ini relatif mampu bertahan karena tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman luar negeri. Akan tetapi pada kenyataannya, dukungan pembiayaan (modal kerja, investasi, dan cakupan pendanaan lain yang dibutuhkan)

terhadap pengembangan UMKM sampai saat ini dinilai masih kurang memadai.

Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM secara spesifik adalah keterbatasan akses ke sumber pembiayaan konvensional. Jika UMKM membutuhkan suntikan dana dari pihak luar, justru yang berperan besar adalah pihak-pihak luar selain bank, misalnya bank perkreditan rakyat atau rentenir dimana bunga pinjaman yang dikenakan sangat tinggi dan mencekik leher. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sektor UMKM ini kesulitan mendapatkan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan formal lainnya karena berbagai alasan, diantaranya keterbatasan jaminan untuk pinjaman, belum memiliki ijin usaha, proses birokrasi yang rumit, dan kurangnya informasi tentang tata cara pembiayaan.

Kota Magelang adalah salah satu kota di Indonesia yang menjadikan UMKM sebagai salah satu bidang prioritas unggulan. Data dari Bidang Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Magelang mencapai 7.000 pada tahun 2018. Besarnya populasi tersebut mengindikasikan pentingnya peran sektor UMKM bagi perekonomian

daerah. Akan tetapi, UMKM di Kota Magelang juga tidak lepas dari masalah keterbatasan modal. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan akses pelaku UMKM terhadap sumber pembiayaan eksternal karena anggapan rumitnya prosedur pembiayaan tersebut. Permasalahan ini pada akhirnya berimbas pada stagnansi dan kesulitan UMKM dalam melakukan pengembangan usaha.

Telah banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa akses sebagian UMKM terhadap sumber pembiayaan eksternal, terutama dari perbankan, masih sangat terbatas. Hasil penelitian Susilo dan Sutarta (2014) menemukan bahwa industri kecil terganjal masalah persyaratan administrasi perkreditan karena dinilai tidak *bankable*. Bagi industri kecil yang telah berhasil, maka pihak perbankan datang menawarkan berbagai fasilitas kredit. Zain, et. al. (2007) mengidentifikasi kendala UMKM antara lain: lemahnya sistem administrasi keuangan usaha, kurang jaminan yang *bankable*, daya saing usaha rendah, dan lemahnya integrasi pembinaan UMKM. Sedangkan Baker, et.al. (2017) menunjukkan bahwa responden lebih menyukai dana internal daripada pinjaman jangka panjang, baik dari perbankan dan dana dari pemerintah.

Menyadari besarnya populasi UMKM dan perannya sebagai salah satu bidang prioritas unggulan di Kota Magelang, maka penelitian mengenai “**Preferensi Pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Magelang**” perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara preferensi dan penggunaan sumber pembiayaan oleh UMKM di Kota Magelang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi Preferensi

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat atau kesukaan. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, atau jasa yang dikonsumsi (Kotler, 2000:15). Preferensi yang berarti minat atau kesukaan, kata arti atau pengganti. Jadi, preferensi merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukannya yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih atau mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya, kehendak itu

berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa preferensi adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan keinginannya.

### 2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Sedangkan usaha menengah memiliki hasil

penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Rahman dalam Rachman (2016) mengklasifikasikan UMKM menjadi 4 (empat), yaitu:

- a. *Livelihood activities*, UMKM digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah (sektor informal). Contoh: pedagang kaki lima. *Micro Dynamic Enterprise*, UMKM memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- b. *Small Dynamic Enterprise*, UMKM telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
- c. *Fast Moving Enterprise*, UMKM telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

### 3. Sumber Pembiayaan Unit Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) kelompok berdasarkan pola pembiayaannya, antara lain:

1. UMKM yang potensial namun tidak *feasible* dan tidak *bankable*.
2. UMKM yang potensial dan *feasible* namun tidak *bankable*.
3. UMKM yang potensial dan *bankable* namun tidak *feasible*.
4. UMKM yang potensial, *feasible*, dan *bankable*.

Kelompok UMKM yang potensial namun tidak *feasible* dan tidak *bankable* pola pembiayaannya tentu tidak melalui perbankan, tetapi melalui dana bergulir dan bantuan sosial serta bimbingan teknis. UMKM yang potensial dan *feasible*, namun tidak *bankable*, pembiayaannya dapat melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sertifikasi hak atas tanah dengan program penjaminan kredit dan peningkatan akses ke lembaga pembiayaan. Sedangkan untuk UMKM yang potensial dan *bankable*, namun tidak *feasible*, pembiayaannya dapat dilakukan melalui Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), Kredit Program Eks Kredit Lunak Bank Indonesia (KLBI), Kredit Pengembangan Energi Nabati - Revitalisasi Pertanian (KPEN – RP), dan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK). Untuk UMKM yang potensial, *feasible* dan *bankable*,

pembiayaannya melalui industri perbankan pada umumnya. Kelompok ini tidak diperlukan program khusus, dikarenakan secara teknis kelompok ini mampu memenuhi persyaratan untuk memperoleh kredit dari perbankan.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini adalah pemilik atau manajer akuntansi atau manajer keuangan UMKM di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 150 UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini melalui kuesioner, akan tetapi hanya 121 lembar kuesioner yang memenuhi syarat sebagai data penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui buku-buku dan artikel yang dipublikasikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan asosiatif. Selain itu, studi literatur dilakukan sebagai upaya untuk membangun latar belakang penelitian. Hal ini dilakukan sebagai kontribusi data dalam membangun analisis penelitian. Sumber-sumber dari studi

literatur. Pengujian adanya korelasi/hubungan antara preferensi dan pemilihan sumber pembiayaan yang digunakan oleh UMKM di Kota Magelang dianalisis dengan Analisis Korelasi Pearson. Uji hipotesis *t* berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan yang telah dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Olah Data Kuesioner**

MEAN	4,942	2,124	4,471	2,273	2,471	1,636	1,124
STD DEV	0,2665	1,1176	1,1718	1,3606	1,2536	0,9535	0,5233
<b>RANK</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
COUNT:							
1	0	47	9	57	39	73	112
2	0	29	4	9	22	29	6
3	1	33	2	28	29	11	1
4	5	7	12	19	26	6	1
5	115	5	94	8	5	2	1
TOTAL	121	121	121	121	121	121	121

(Sumber: Data diolah, 2019)

Hasil tersebut menunjukkan urutan preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan di Kota Magelang dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah sebagai berikut:

1. Internal/Modal Sendiri, dengan *mean* 4,942 yang menunjukkan bahwa sumber pembiayaan internal dari modal sendiri (pembiayaan internal) paling banyak dipilih oleh UMKM sebagai alternatif pembiayaan.
2. Bantuan pemerintah, dengan *mean* 4,471 yang menunjukkan bahwa 78% sangat prefer dengan sumber pembiayaan dari bantuan pemerintah.
3. Pinjaman dari keluarga/ teman/ saudara, dengan *mean* 2,471 yang menunjukkan bahwa sedikit UMKM yang sangat prefer dengan sumber pembiayaan dari pinjaman keluarga/teman/saudara.
4. Persekutuan/modal bersama, dengan *mean* 2,273 yang menunjukkan bahwa sedikit UMKM yang sangat prefer dengan sumber pembiayaan persekutuan/modal bersama.
5. Pembiayaan/hutang bank, dengan *mean* 2,124 yang menunjukkan bahwa sangat sedikit UMKM yang sangat prefer dengan sumber

pembiayaan pembiayaan hutang bank.

6. Pinjaman koperasi/badan usaha sejenis yang memiliki izin, dengan *mean* 1,636 yang menunjukkan bahwa hampir keseluruhan UMKM tidak prefer dengan sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman koperasi/badan usaha.
7. Pinjaman informan lainnya, dengan *mean* 1,124 yang menunjukkan bahwa hampir keseluruhan UMKM tidak prefer dengan sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman informal lainnya.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan internal berkorelasi positif dengan praktik penggunaan sumber dana dari modal sendiri/ internal. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Korelasi *Pearson***

		INT_PR AC	BANK_P RAC	GOV_PR AC	JOIN_PR AC	LOAN_P RAC	OFI_PR AC	INFORM_P RAC
INT_PRE F	Pearson Correlati on	<b>0,204*</b>	-0,016	0,059	0,017	0,019	0,097	0,048
	Sig. (2- tailed)	<b>0,025</b>	0,865	0,523	0,853	0,835	0,291	0,600
BANK_P REF	Pearson Correlati on	-0,110	0,046	-0,151	<b>0,272**</b>	<b>0,305**</b>	0,048	0,162
	Sig. (2- tailed)	0,228	0,618	0,098	<b>0,003</b>	<b>0,001</b>	0,601	0,076
GOV_PR EF	Pearson Correlati on	-0,041	0,068	0,033	<b>-0,263**</b>	0,096	-0,019	0,056
	Sig. (2- tailed)	0,655	0,463	0,717	<b>0,004</b>	0,293	0,840	0,545
JOIN_PR EF	Pearson Correlati on	-0,128	<b>0,315**</b>	<b>0,282**</b>	0,133	<b>0,522**</b>	0,151	-0,006
	Sig. (2- tailed)	0,161	<b>0,000</b>	<b>0,002</b>	0,147	<b>0,000</b>	0,099	0,947
LOAN_P REF	Pearson Correlati on	-0,118	<b>0,252**</b>	-0,002	<b>0,221*</b>	<b>0,594**</b>	0,141	<b>0,239**</b>
	Sig. (2- tailed)	0,196	<b>0,005</b>	0,982	<b>0,015</b>	<b>0,000</b>	0,124	<b>0,008</b>

	tailed)							
OFI_PRE F	Pearson Correlati on	-0,118	0,147	<b>0,463**</b>	<b>0,192*</b>	<b>0,452**</b>	<b>0,534**</b>	0,153
	Sig. (2- tailed)	0,198	0,109	<b>0,000</b>	<b>0,035</b>	<b>0,000</b>	<b>0,000</b>	0,094
INFORM_ PR EF	Pearson Correlati on	-0,140	0,033	-0,064	0,113	0,158	0,140	<b>0,446**</b>
	Sig. (2- tailed)	0,125	0,723	0,485	0,216	0,084	0,124	<b>0,000</b>

(Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,204 menunjukkan keeratan hubungan sebesar 20,4% pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan dari internal mengakibatkan peningkatan pada praktik penggunaan modal sendiri (internal) sebagai sumber pembiayaan.

Preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan dari perbankan berkorelasi positif dengan praktik penggunaan sumber dana dari persekutuan/modal bersama dengan koefisien korelasi sebesar 0,272 atau

27,2% pada tingkat signifikansi 1%. Selain itu, minat UMKM terhadap sumber pembiayaan dari perbankan juga berkorelasi positif dengan penggunaan pinjaman dari keluarga/teman/saudara sebagai sumber pembiayaannya dengan koefisien korelasi 0,305 atau 30,5% pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan preferensi terhadap sumber pembiayaan dari hutang bank mengakibatkan peningkatan pada penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari persekutuan/modal bersama dan pinjaman keluarga/teman/saudara. Begitupun sebaliknya, rendahnya minat

UMKM menggunakan sumber pembiayaan dari perbankan menyebabkan penurunan penggunaan sumber pembiayaan dari persekutuan dan pinjaman keluarga/teman/saudara.

Preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan yang berasal dari bantuan pemerintah berkorelasi negatif dengan praktik penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari persekutuan/modal bersama dengan koefisien sebesar 0,236 atau 23,6% pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan preferensi terhadap sumber pembiayaan dari pemerintah akan mengakibatkan penurunan pada praktik penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari persekutuan/modal bersama. Begitupun sebaliknya, menurunnya minat UMKM menggunakan sumber pembiayaan dari pemerintah mengakibatkan peningkatan penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari persekutuan/modal bersama.

Preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan dari persekutuan/modal bersama berkorelasi positif dengan penggunaan sumber pembiayaan yang bersumber dari bank, modal bersama, dan pinjaman dari

keluarga/teman/saudara dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 31,5%; 28,2%; dan 52,2% pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya preferensi/minat UMKM terhadap sumber pembiayaan dari modal bersama tidak hanya mengakibatkan kenaikan penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari modal bersama saja tetapi juga dari bank dan pinjaman dari keluarga/teman/saudara. Begitupun sebaliknya.

Preferensi UMKM terhadap pinjaman dari keluarga/teman/saudara berkorelasi positif dengan praktik penggunaan pembiayaan yang berasal dari hutang bank, modal bersama, dan pinjaman dari keluarga/teman/saudara dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 25,2%; 22,1%; dan 59,4% dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya minat UMKM terhadap sumber pembiayaan dari pinjaman keluarga/teman/saudara tidak hanya mengakibatkan kenaikan pada penggunaan pinjaman dari keluarga/teman/saudara saja, tetapi juga peningkatan penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari hutang bank dan modal bersama. Begitupun sebaliknya.

Preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan dari koperasi/badan usaha sejenisnya berkorelasi positif dengan penggunaan sumber pembiayaan dari persekutuan/modal bersama dengan koefisien sebesar 19,2% pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, preferensi terhadap sumber pembiayaan dari pinjaman koperasi/badan usaha sejenis juga berkorelasi positif dengan penggunaan sumber pembiayaan dari bantuan pemerintah, pinjaman dari keluarga/teman/saudara, dan pinjaman dari koperasi/badan usaha sejenis dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 46,3%; 45,2%; dan 53,4% dengan tingkat signifikansi 1%.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya minat UMKM terhadap sumber pembiayaan dari pinjaman koperasi/badan usaha sejenis mengakibatkan meningkatnya penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari persekutuan/modal bersama, bantuan pemerintah, serta pinjaman baik dari koperasi/badan

usaha sejenis maupun dari keluarga/teman/saudara. Begitupun sebaliknya.

Preferensi UMKM terhadap pinjaman informan lain, berkorelasi positif dengan praktik penggunaan sumber pembiayaan dari pinjaman informan lainnya dengan koefisien korelasi sebesar 44,6% pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat UMKM terhadap sumber pembiayaan dari pinjaman informal mengakibatkan tingginya praktik penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman informal lainnya, seperti bank plecit.

Hasil analisis Paired Sample T-Test di atas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara preferensi UMKM dan praktik penggunaan sumber pembiayaan dari perbankan, bantuan pemerintah, pinjaman dari keluarga/teman/saudara, dan pinjaman dari koperasi/badan usaha sejenis lainnya berdasarkan tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

	Mean	Std. Deviation	T	Signifikansi
INT_PREF - INT_PRAC	,050	,514	1,061	,291
<b>BANK_PREF - BANK_PRAC</b>	<b>,892</b>	<b>1,314</b>	<b>7,431</b>	<b>,000</b>
<b>GOV_PREF - GOV_PRAC</b>	<b>3,256</b>	<b>1,400</b>	<b>25,592</b>	<b>,000</b>
JOIN_PREF - JOIN_PRAC	-,264	1,816	-1,602	,112
<b>LOAN_PREF - LOAN_PRAC</b>	<b>,661</b>	<b>1,069</b>	<b>6,804</b>	<b>,000</b>
<b>OFI_PREF - OFI_PRAC</b>	<b>,264</b>	<b>,873</b>	<b>3,331</b>	<b>,001</b>
INFORM_PREF - INFORM_PRAC	-,017	,619	-,294	,769

(Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari preferensi UMKM terhadap praktik pemilihan dan penggunaan sumber pembiayaan dari perbankan, bantuan pemerintah, dan pinjaman dari koperasi/badan usaha sejenis lainnya. *Mean differences* sebesar 3,256 menunjukkan adanya selisih antara rata-rata preferensi sumber pembiayaan dari bantuan pemerintah dengan pemilihan dan penggunaan sumber pembiayaan dari bantuan pemerintah. *Mean differences* sebesar 0,892 menunjukkan adanya selisih antara rata-rata preferensi sumber pembiayaan dari perbankan dengan pemilihan dan penggunaan sumber pembiayaan dari perbankan. *Mean differences* sebesar 0,661 menunjukkan adanya selisih antara rata-rata (mean) preferensi sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman keluarga/teman/saudara dengan pemilihan dan penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman keluarga/teman/saudara. *Mean differences* sebesar 0,264 menunjukkan adanya selisih antara rata-rata preferensi sumber pembiayaan dari pinjaman koperasi/badan usaha sejenis dengan pemilihan dan penggunaan sumber pembiayaan dari koperasi/badan usaha sejenis yang lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Sebanyak 95% UMKM di Kota Magelang sangat prefer terhadap pembiayaan yang berasal dari internal (modal sendiri) dan paling tidak prefer dengan pembiayaan yang berasal dari pinjaman informal lainnya, dengan urutan preferensi sebagai berikut.
  - a. Internal/Modal Sendiri
  - b. Bantuan Pemerintah
  - c. Pinjaman dari Keluarga/ Teman/ Saudara
  - d. Persekutuan/Modal Bersama
  - e. Pembiayaan/Hutang Bank
  - f. Pinjaman Koperasi/badan usaha sejenis yang memiliki izin
  - g. Pinjaman Informan Lainnya
2. Tingginya preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan dari hutang bank, bantuan pemerintah, dan pinjaman dari koperasi/badan usaha sejenis berkorelasi positif terhadap pemilihan dan penggunaan sumber pembiayaan tersebut. Artinya, besarnya preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan tersebut akan benar-benar dimanfaatkan dan digunakan pelaku UMKM untuk mengembangkan operasi bisnisnya. Di sisi lain, tingginya preferensi UMKM terhadap sumber pembiayaan internal, modal bersama, pinjaman dari keluarga/teman/saudara, dan pinjaman informal lainnya tidak berkorelasi sehingga tidak benar-benar membuat

pelaku UMKM memilih menggunakan sumber pembiayaan tersebut dalam upaya pengembangan usahanya.

3. Secara umum, preferensi UMKM terhadap penggunaan sumber pembiayaan dari perbankan, bantuan pemerintah, dan pinjaman dari koperasi/badan usaha sejenis lainnya akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan sumber pembiayaan tersebut dalam upaya pengembangan usahanya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya UMKM yang dipilih sebagai responden adalah UMKM dengan kategori usaha mikro dan usaha kecil yang ada di Kota Magelang. Kategori usaha menengah tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selain itu, responden dalam penelitian ini sangat terbatas, yaitu sebanyak 121 dari total lebih dari 7.000 UMKM yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan di Kota Magelang, yaitu Kecamatan Magelang Utara, Magelang Tengah, dan Magelang Selatan.

#### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan/atau memperluas objek penelitian dengan menambah atau membandingkan UMKM-UMKM di Kota Magelang dengan UMKM-UMKM di kota/kabupaten lainnya agar

memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Baker, Kent, Satish K., P. Rao. (2017). *Financing preferences and Practices of Indian SMEs*. *Global Finance Journal*.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Magelang. (2019). Data UMKM Kota Magelang Sensus Usaha Tahun 2018. Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, J., dan C. Wirawan. (2012). Open Innovation Implementation to Sustain Indonesian SMEs. International Conference on Small and Medium Enterprises Development with a Theme "Innovation and Sustainability in SME Development" (ICSMED 2012). *Procedia Economics and Finance*, 4, 223-233.
- Idris, I. (2006). Pengembangan Lembaga Keuangan Non-Bank Untuk Pemberdayaan UKM. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, No.2 Tahun I, hlm.99-105.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Mileinium. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Marta, M. Fajar. (2016). *UMKM dan Ketidakberdayaannya*.

- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/09/084045026/umkm.dan.ketidakberdayaannya>. Diakses tanggal 15 April 2019.
- Mutmainah, D. A. (2016). *Kontribusi UMKM terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen*.  
<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen/>. Diakses pada 24 April 2017.
- Prasetio, Sapto. (2018). Permasalahan Kredit pada UMKM. Dalam KLKI Prodi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, Siswati. (2016). *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*.  
(Dipublikasikan)
- Sri Susilo, Y. (2007). Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No. 3, hlm. 467-478.
- Sri Susilo, Y. & Sutarta, A.E. (2004). Masalah dan Dinamika Industri Kecil Pasca Krisis Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 1, hlm.65–78.
- Subandi, S. (2007). Potensi Pengembangan Permodalan UMKM Dari Pinjaman Perbankan.  
Artikel. <http://www.smedec.com>. Diakses 23 Agustus 2019.
- Sutyowati, Yuana. (2018). Jumlah Populasi Pelaku UMKM Tahun 2018.  
<https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>. Diakses pada 3 April 2019.
- Zain, et. al (2007). Skema Pembiayaan Perbankan Daerah Menurut Karakteristik UMKM Pada Sektor Ekonomi Unggulan di Sulawesi Selatan.  
<http://www.smedec.com>. Diakses pada 23 April 2019.